**PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN ASRI
KOTA MOLEK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh: Hafiza

Hafizaf59@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Zulkarnaini, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Green Open Space is intended to maintain the harmony and balance of the urban environmental ecosystem and create a balance between the natural environment and the artificial environment in urban areas as well as improve the quality of a healthy, beautiful, clean and comfortable urban environment. The purpose of this study is to describe how to manage the Green Open Space (RTH) of Taman Asri City, Molek City, Indragiri Hulu Regency, and to find out what obstacles are encountered in managing the Green Open Space (RTH) of Taman Asri City, Molek City, Indragiri Hulu Regency. The theory used in this research is Henry Fayol's management theory which consists of planning, organizing, directing, and controlling indicators. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The researcher uses the Miles and Huberman Model data analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that in the planning stage, the construction of the Taman Asri green space was built using funds built using the APBD budget. For its own management, it also uses APBD funds. In the organizing stage, there is a division of tasks between the parties involved. One of the main agencies is the Department of Public Works and Spatial Planning of Indragiri Hulu Regency, in which there are functions of the Human Settlements Sector as well as the Hygiene and Gardening Sector. In the briefing stage there is a directive function carried out by providing a motivational program to every officer in the field and also to the people who visit the green open space at Taman Asri, Molek City. At the control stage, regular evaluations are carried out every month to ensure that the work program for managing the green open space at Taman Asri Kota Molek is running as it should.

Keywords: Management, Green Open Space, Beautiful Parks, Urban Environment

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ruang Terbuka Hijau sejatinya ditujukan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan dan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan diperkotaan serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alami maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pengertian ruang terbuka hijau adalah ruang memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Air molek menjadi daerah pusat dari proses pembangunan dan perkembangan yang terjadi dikecamatan Pasir Peny, sehingga perlu diperhatikan kelayakan serta kenyamanan penduduknya dalam bertempat tinggal. Ketersediaan ruang terbuka hijau tentunya juga dibutuhkan mengingat perkembangan pembangunan yang cukup pesat dikawasan ini. Maka pemerintah membangun ruang terbuka hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek pada tahun 2014 di kecamatan pasir peny. RTH Taman ASRI Kota molek ini memiliki luas 2,0 ha lahan yang didalamnya ditanami berbagai jenis pohon yang juga dilengkapi beberapa fasilitas pelengkap.

Berangkat dari situasi dan kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Air Molek kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu dengan judul *“Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu“*

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diajukan memiliki sasaran yang hendak dicapai atau apa saja yang menjadi tujuan dari penelitian. Suatu riset khusus dalam pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4.2 Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan bagi instansi pemerintahan terkait pengelolaan Ruang Terbuka Hijau khususnya pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematisasi sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Kata Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur* atau *mengelola*. Manajemen secara umum sering disebut sebagai suatu proses untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung pengertian bahwa manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang menjelaskan bagaimana cara mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.

Adapun unsur-unsur dalam manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu proses/usaha/aktivitas
2. Manajemen sebagai seni

3. Manajemen terdiri dari individu-individu/orang-orang yang melakukan aktivitas
4. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien
5. Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha-usaha atau proses dalam mencapai tujuan dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan beberapa orang atau kelompok dan saling bekerja sama yang memiliki unsur *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

1) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

2) Pengorganisasian

Menurut Fayol dalam Solihin (2010:3) Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

3) Pengarahan

Pengarahan ialah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengarahan juga merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Fayol

dalam Solihin, 2010:3). Melalui pengarahannya, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

4) Pengendalian

Bagian terakhir dari proses pengelolaan adalah pengendalian. Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai atau belum dengan rencana sebelumnya.

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pengawasan merupakan usaha sistematis yang dilakukan secara sadar dalam menjamin semua tindakan operasional yang diambil organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengawasan dapat menjadi cara untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.

2.2 Ruang Publik

Ruang publik adalah areal atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama. Ruang publik merupakan suatu wadah dimana tempat tersebut dapat menampung aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun berkelompok.

Ruang sebagai wadah harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk aktivitas yang pasif seperti sekedar duduk menikmati suasana atau mengamati situasi dan dapat pula terjadi secara aktif dengan berbincang bersama orang lain membicarakan suatu topik atau bahkan melakukan kegiatan bersama.

2.3 Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik antara lain adalah taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain adalah kebun halaman rumah/gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami tumbuhan. RTH merupakan bagian dari ruang terbuka (open space) yang diklasifikasikan sebagai ruang atau lahan yang mengandung unsur dan struktur alami.

Tujuan Penataan RTHKP adalah:

- a. Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan;
- b. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan diperkotaan, dan
- c. Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk menggambarkan kejadian dilapangan dan tentang apa yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen, Moleong (2004:135).

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode deskriptif adalah suatu metode meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu sistem pemikiran dimasa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kabupaten Indragiri Hulu

Pembentukan Kabupaten Indragiri Hulu pada awalnya ditetapkan dengan UU No.12 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah yang diberi nama Kabupaten Indragiri yang meliputi wilayah rangat dan Tembilahan disebelah Hilir.

1. Visi dan Misi

Terwujudnya Kabupaten Indragiri Hulu yang maju, mandiri, sejahtera, berbudaya dan agamis tahun 2021.

2. Misi

- a. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.
- b. Memelihara nilai-nilai luhur budaya daerah yang berpijak pada nilai-nilai agama.
- c. Memberdayakan kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan melalui peningkatan kualitas dan kapasitas manajemen.
- d. Mengembangkan industri-industri yang berbasis pertanian (Agroindustri).
- e. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana infastruktur yang mampu membuka isolasi daerah.

- f. Meningkatkan kinerja pemerintah daerah agar mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Pasir Penyu

Pasir Penyu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu. Luas wilayah Kecamatan Pasir Penyu adalah 122,7 km². Kecamatan Pasir Penyu mempunyai 8 desa dan 5 kelurahan. Secara umum keadaan topografi Kecamatan Pasir Penyu dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat. Desa Jatirejo merupakan desa/kelurahan terjauh dari pusat kota yaitu sekitar 31,5 km dan sekaligus merupakan desa/kelurahan terjauh dari pusat kecamatan yaitu sekitar 7,5 km.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Pengelolaan dititikberatkan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal dari manajemen. Langkah ini akan menjadikan rencana-rencana tersusun dengan rapi dan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu diantara beberapa alternatif tentang

tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi/perusahaan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu sudah merencanakan pembangunan RTH secara matang dan sistematis serta Pemerintah juga sudah berupaya memaksimalkan perencanaan pengelolaan RTH dengan membuat program-program berdasarkan strategi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika, yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota. Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan. RTHKP publik tidak dapat dialihfungsikan. Pemanfaatan RTHKP publik dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga ataupun antar pemerintah daerah.

Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi dapat didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya serta lingkungan.

Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan

giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi pengarahan perlu diterapkan dalam organisasi karena tidak semua pekerja bersemangat untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi tersebut.

Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi pengarahan perlu diterapkan dalam organisasi karena tidak semua pekerja bersemangat untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi tersebut. Dalam pengendalian juga dibutuhkan suatu perintah yang ditujukan sebagai suatu instruksi resmi dari atasan kepada bawahan untuk melakukan suatu kegiatan, baik itu secara resmi, maupun tidak.

5.2 Faktor-faktor Penghambat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri Hulu Fungsi RTH yang Disalahgunakan

Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Asri Kota Molek selain tidak terawat dengan baik, lokasi tersebut secara tidak langsung telah beralih fungsi menjadi tempat tindakan asusila (maksudnya) para remaja.

Minimnya Anggaran Untuk Pengelolaan Fasilitas di RTH Taman Asri

Anggaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan

fasilitas publik. Anggaran atau dana merupakan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi untuk tujuan tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat yang baik untuk dimasa sekarang maupun mendatang. Oleh karena itu anggaran harus tercukupi agar proses perencanaan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Partisipasi Masyarakat yang Kurang Dalam Menjaga Kebersihan

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu faktor penting guna mengeliminasi, setidaknya mengurangi potensi timbulnya konflik kepentingan dalam pemanfaatan ruang. Apabila tindakan-tindakan diambil untuk kepentingan masyarakat dan apabila masyarakat diharapkan untuk menerima dan patuh pada tindakan tersebut, maka masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengembangkan dan mengutarakan pendapatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan RTH Taman Asri Kota Molek Kabupaten Indragiri hulu belum optimal. Ditinjau berdasarkan fungsi manajemen yang melibatkan 4 indikator, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sebagai berikut:

Pada perencanaan menunjukkan bahwa dalam pengelolaan RTH Taman Asri Kota Molek ada beberapa program yang telah disiapkan yaitu *pertama*, kegiatan penyusunan dan analisis data/informasi pengelolaan RTH, *kedua*, kegiatan penataan RTH, *ketiga*, kegiatan pemeliharaan RTH, *keempat*, kegiatan pengawasan dan

pengendalian RTH, *kelima*, kegiatan penghijauan RTH dan hutan kota, *keenam*, kegiatan penataan dan pembangunan taman, dan *ketujuh*, kegiatan pemeliharaan taman

Pada pengorganisasian menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas pada pihak-pihak terkait. Salah satu instansi utama adalah Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu, di mana di dalamnya terdapat fungsi Bidang Cipta Karya dan juga Bidang Kebersihan dan Pertamanan. Selain itu juga ada Pengawas pengelolaan RTH Taman Asri Kota Molek.

Pada pengarahan menunjukkan bahwa fungsi pengarahan dilakukan dengan cara memberikan program motivasi pada setiap petugas di lapangan dan juga masyarakat yang berkunjung di RTH taman Asri Kota Molek. Setiap petugas baik itu pengawas maupun petugas kebersihan diarahkan untuk lebih dapat bekerja secara optimal.

Pada pengendalian menunjukkan bahwa pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu selaku pengelola RTH melakukan fungsi pengendalian melalui evaluasi yang rutin dilakukan setiap bulan guna memastikan program kerja pengelolaan RTH Taman Asri Kota Molek berjalan sesuai dengan yang semestinya.

2. Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan RTH Taman Asri Kota Molek yaitu
 1. Fungsi RTH yang disalahgunakan, seperti menjadi tempat mesum atau terjadinya tindak asusila
 2. Minimnya anggaran untuk pengelolaan fasilitas di RTH Taman Asri Kota Molek, minimnya anggaran untuk pengawasan dilokasi RTH

3. Kurangnya partisipasi serta kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan RTH Taman Asri Kota Molek.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat memberikan saran beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah lewat pengendali serta pengawasan RTH hendaknya dibertugaskan untuk melakukan pengawasan langsung pada malam hari di kawasan RTH Taman Asri Kota Molek agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi berulang dan memberikan sanksi sebagai efek jera terhadap oknum-oknum yang melakukan tindakan negatif di area sekitar RTH. Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hulu agar lebih fokus menjalankan tugas-tugas dengan lebih memperhatikan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Asri Kota Molek dengan terus menerus dan giat dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan dalam pengelolaan RTH tersebut. Serta pemerintah diharapkan melakukan pembinaan lebih lanjut untuk memotivasi masyarakat agar lebih sadar dalam menjaga serta merawat lingkungan RTH Taman Asri Kota Molek. Kemudian juga diharapkan dapat meningkatkan anggaran pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini.
2. Kepada pihak masyarakat diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran tentang menjaga RTH dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di RTH Taman Asri Kota Molek. Mari saling bahu membahu menjaga lingkungan kita dengan

merawat apa yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah terhadap sarana dan prasarana yang ada di RTH Taman Asri Kota Molek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, J., Cooper, C. L., & Robertson, I. T. (1998). *Work Psychology. Understanding human behaviour in the workplace. Financial Time Man*. London.
- Angga Paskibragustian & Sri Wulandari (2020). Strategi Pengelolaan Taman Median Jalam Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Lingkungan*, 4(1), 33-41.
- Anggraini, N. (2011). Ruang Terbuka Hijau di perkotaan. Penerbita Yayasan Humaniora.
- Budiyono, (2006). *Kajian Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Sebagai Sarana Ruang Publik*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Carmona, Matthew. (2003). *Public Places- Urban Space. The Dimension of Urban Design*. Architectural Press. USA.
- Carr, Stephen, Rivlin, Leaneg, Mark, Stone, Adre. M. (1992) *Public Space*, Cambridge University Press.
- Darmawan, Edy. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Drs Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju. Bandung.
- Dunn, W. N. (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua,

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, Agung. (2009). *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Permukiman Perkotaan*. Journal Teknik, 30(2), pp.88-93.
- G.R. Terry. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Hamiseno, Drs.W., (1978). *Pengertian Pengelolaan Pembelajaran*. CV Rajawali. Jakarta.
- Hardiman, F. Budi. (2010). *Ruang Publik. Kanisius*. Jogjakarta.
- Harsoyo. (1977). *Manajemen Kinerja*. Persada. Jakarta.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, Suci Lestari. (2016). *Pengelolaan Taman Dharma Wanita Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Isfriana, Fatmi dan Kustiawan, Iwan. (2012). *Optimalisasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Cimahi*. Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V3N2, ITB.
- Karden Eddy Sontang Manik, (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT. Kompas Media Nusantara.
- M. Anang Firmansyah, B.W. M (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish. Yogyakarta.
- Manan, Mardianto. (2019). *Menata Ruang Hijau Kota. Taman Karya*. Pekanbaru. Pekanbaru.
- Manullang, M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Marnis. (2009). *Pengantar Manajemen*. PT. Panca Abdi Nurgama, Cet. ke- 3. Pekanbaru.
- Maryuhembri. (2016). *Kapabilitas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tahun 2011-2015*. *Jom Fisip*. Vol. 4 No. (1).
- Milles, Mattew B dan Amichael Huberman, (2007). *Analisis data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moekijat. (2014). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. CV. Pioner Jaya. Bandung.
- Moloeng, Lexy J. Rosdakarya, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mulyawan, Iwan, (2015). *Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai Nilai Tambah pada Kawasan Perumahan di Perkotaan Kuningan*. Kuningan: Bappeda.
- Nazaruddin. (1966). *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Novita, Retno. (2017). *Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman*

- Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. (2013). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Nugroho Catur Vinda. (2015) *Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. *Jurnal. Planta Tropika Journal of Argo Science* Vol. 3 No 2 / Agustus 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Rachmawati Novaria & Nurul Ummah. (2018). *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Flora Surabaya*. Surabaya.
- Rustam, Hakim. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Landscape*. Bina. Jakarta.
- Ro ni Riatno. (2017). *Pengelolaan Taman Median Jalan Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru*. *Jom Fisip*. Vol. 4 No.(1).
- Sandra, Willian. (2017). *Pengelolaan Barang Milik Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Siagian, S.P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajerial (Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siswanto. (2014) . *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihin, I.(2010). *Pengantar Manajemen*. (N.I. Sallama, Ed.) . Erlangga. Jakarta.
- Sri wulandari, Rifardi Aslim Rusyadi & Yusmarini. (2018). *Status Keberlanjutan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Cadangan Karbon Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Suci Lestari Hidayat. (2016). *Pengelolaan Taman Dharma Wanita oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru*. *Jom Fisip*. Vol. 3 No. (2).
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparman, A., dkk. 2014. *Ruang Terbuka Kota: Salah Satu Elemen Perancang Kota*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Syafalevi. (2011). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Tambat, K., & Merauke, K. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen*. (2). 135-155.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Terry, George R. (2005). *Principle of Management*, (Alih Bahasa Winardi). Bandung:Alumni
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 32 Tahun 2004 tentang
Pemerintahan Daerah.

Universitas
Makassar.

Hasanuddin

Undang-undang Republik Indonesia
Nomo 26 Tahun 2007 tentang
Penataan Ruang

Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*.
Rajawali P ress. Jakarta.

Yahya, Yohanes. (2006). *Pengantar
Manajemen*. Graha Ilmu.
Yogyakarta.

Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian
(Keempat)*. Kencana. Jakarta.

Yulianti J. (2018). Tata Kelola
Pemerintahan Dalam
Pengelolaan Ruang Terbuka
Hijau (RTH) Di Taman Cekkeng
Nursery Kabupaten Bulukumba.
Jurnal Lingkungan, 8(2), 22-50.

Zubair, A.M (2016). *Pengaruh
Ketersediann Ruang Terbuka
Hijau Terhadap Iklim Mikro di
Kota Makassar*. Makassar.